



Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Sejarah Pada Siswa SMP Negeri 13 Kota Ternate

Zulkifli¹, Leny MS. Tomagola²

^{1,2}STKIP Kie Raha Ternate

Abstract

Received: 4 Maret 2023

Revised: 12 Maret 2023

Accepted: 22 Maret 2023

IPS subjects are very important subjects and provide knowledge for students, so techniques are needed in presenting the material so that the objectives of learning IPS at SMP Negeri 13 Kota Ternate can be achieved properly. For this reason, media images have quite an important meaning in teaching and learning activities such as historical sites in historical social studies subjects that are conveyed by the teacher to students, which can be assisted by the media as an intermediary so that the material conveyed by the teacher, students can understand. well besides that, it can improve student learning outcomes. Because Social Sciences (IPS) is one of the subjects at the junior high school level, which is developed in an integrated manner by taking essential concepts from the Social Sciences and Humanities, and social studies subjects are a combination of various scientific disciplines, such as economics, history, geography, and sociology which are arranged in a systematic and integrated manner which then becomes a scientific discipline that cannot be broken down anymore because it has been integrated into social science. So with media images, social studies teacher goals can be achieved well because the material delivered by the teacher, students do not feel bored and bored besides that it can improve learning outcomes.

Keywords: Picture Media, Student Learning Outcomes,

(*) Corresponding Author: zulkiflitakome@gmail.com

How to Cite: Zulkifli, Z., & Tomagola, L. (2023). Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Sejarah Pada Siswa SMP Negeri 13 Kota Ternate. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(7), 663-670. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7943116>

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan berbagai disiplin ilmu yang didalamnya terdapat sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Oleh sebab itu, peran guru IPS sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan didalamnya ada dua aspek tentang penyampaian materi mata pelajaran IPS khususnya sejarah yaitu guru sebagai penyampaian informasi (materi pelajaran) dan siswa atau peserta didik sebagai penerima pesan, dengan tujuan apa yang sampaikan oleh guru siswa benar-benar dapat memahami dan mengerti.

Selama ini mata pelajaran IPS sejarah di SMP, siswa merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar dan ini berdampak pada hasil belajar karena mata pelajaran dipusatkan pada buku dan metode yang digunakan yaitu metode ceramah ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk menjaga hal ini tidak terjadi berkelanjutan maka peran guru IPS sangat penting dengan merubah metode yang selama ini digunakan oleh guru IPS di SMP Negeri 13



KotaTernate. Maka guru IPS harus kreatif dan inovatif dalam memilih metode yang dapat meningkatkan hasil belajar yang didalamnya media pembelajaran.

Sesuai dengan perkembangan (IPTEK) untuk mendorong guru IPS memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mempermudah guru menjelaskan materi yang disampaikan dan siswa dapat mudah memahami materi pembelajaran. Karena mata pelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 13 Kota Ternate diharapkan siswa dapat mengetahui berbagai situs sejarah melalui media gambar yang dapat memberikan edukasi dengan tujuan apa yang disampaikan oleh guru ada bukti sejarah terpampan melalui media pembelajaran yang digunakan dari guru.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik maka dibutuhkan teknik dalam penyajian penyampaian materi agar tujuan dari pembelajaran IPS dapat tercapai dengan baik. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam kegiatan proses belajar mengajar hal-hal seperti situs-situs sejarah dalam mata pelajaran IPS sejarah yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat dibantu dengan media sebagai perantara.

Maka media tersebut sebagai alat perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan dapat membantu keefektifitas proses pembelajaran dan hal tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS sejarah di SMP Negeri 13 Kota Ternate dapat dicapai dengan baik.

Untuk mencapai sasaran dan target dalam proses pembelajaran guru harus mampu melaksanakan penataan seperti alat, bahan, dan media atau sumber belajar agar dapat dilihat dan mudah digunakan oleh siswa dan salah satunya media gambar yang dapat menampilkan situs maupun para pahlawan nasional dalam pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Media Pembelajaran

Media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan manfaat kepada siswa, karena penggunaan media pembelajaran ini akan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang lebih efektif, interaktif, dan efisien.

Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2005: 6) “Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin medium, yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar”. Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan alat (*hardware*). media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh dalam kegiatan pembelajarannya, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (produsen media) dan guru tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan

sekolah juga termasuk yang dapat langsung.

Jenis-jenis Media

- 1) Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang dituangkan dalam lambang-lambang auditif verbal, nonverbal maupun kombinasinya.
- 2) Media visual, dalam hal ini lebih mengarah pada visual diam (gambar datar) digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru, dan memberi arti dari suatu abstraksi.
Media gambar datar seperti foto, gambar ilustrasi, flash card, gambar pilihan dan potongan gambar (gambar seri) mudah didapat dan murah harganya, media ini juga mudah dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana.
- 3) Media audio visual, dengan karakteristik yang lebih lengkap. Media audio visual memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan yang lebih rumit dan lebih realistik.
- 4) Media serbaneka memiliki karakteristik yang lebih luas dari pada jenis media yang lain yaitu keberagaman berbagai benda yang dapat digolongkan dalam jenis media ini. Media serbanekaini terdiri dari benda-benda yang sering dijumpai di sekitar dan dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Pengertian Media Gambar

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Levie & Lenz dalam Ar (2013: 200) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu :

- 5) Fungsi *atensi*, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 6) Fungsi *Afektif*, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- 7) Fungsi *kognitif*, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 8) Fungsi *kompensatoris*, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Kegunaan media gambar dalam pembelajaran IPS sejarah ini dapat membantu siswa untuk melihat langsung seperti peninggalan sejarah secara langsung di berbagai daerah maupun para pahlawan yang telah memperjuangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) selain itu siswa dapat mengetahui makna dari lambang-lambang yang terpampang dalam lambang negara republik Indonesia. Karena dengan media gambar ini siswa dengan mudah dapat dimengerti dan dipahami saat guru menyampaikan materi pembelajaran IPS sejarah di SMP.

Manfaat Media

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis terhadap siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Fungsi Media

Menurut Arsyad (2013: 19) “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Dalam fungsi atensi, media visual menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi afektif media gambar dapat dilihat dari tingkatan kenikmatan siswa ketika belajar.

Media gambar dapat menggugah sikap siswa. Fungsi kompensatoris media pembelajaran memberikan konteks untuk memahami isi teks dalam pembelajaran membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk memahami isi informasi yang disajikan dengan gambar dan mengingatkannya kembali (disajikan secara verbal).

Hasil Belajar

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya karena hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Menurut Sudjana (2005: 19) “Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon”. Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Hamalik (2007: 31) “hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Hasil belajar dan pembelajaran mencakup penilaian eksternal dan internal. Langkah perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran

mencakup rencana penilaian proses pembelajaran dan rencana penilaian hasil belajar peserta didik. Rencana penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan rencana penilaian yang akan dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan.

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Menurut Sudjana (2009: 3) menjelaskan “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu”. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Uno B (2016: 35) Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori ranah, yaitu :

1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

b) Pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan dari kata-katanya sendiri.

c) Penerapan (*application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumusan-rumusan, teori-teori, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.

d) Sintesisis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur.

e) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan tertinggi dalam ranah kognitif Bloom, kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai, atau ide, atas beberapa pilihan kemudian menentukan pilihan nilai atau ide yang tepat sesuai kriteria yang ada.

Pengertian pembelajaran IPS.

Konsep pembelajaran berdasarkan Permendiknas No 22 Tahun 2006 tersebut, bahwa “pada jenjang pendidikan SMP/ MTS mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai” dalam rangka mewujudkan hal tersebut, untuk lebih lanjut dalam Permendiknas itu, ditegaskan bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang ruang lingkup kehidupan sosial baik dari sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dengan demikian materi yang disajikan dalam proses belajar mengajar harus memberikan gambaran isi materi dengan kehidupan peserta didik karena pentingnya pendidikan IPS untuk peserta didik, karena mengkaji berbagai hubungan manusia dalam ruang dan waktu, dan ini merupakan karakteristik atau

jati diri dari pendidikan IPS. Tujuan agar pembelajaran IPS dapat bermakna bagi peserta didik untuk memahami ruang lingkup dalam kehidupan sosial, termasuk nilai-nilai kearifan lokal, yang perlu diimplementasikan dalam pembelajaran IPS.

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memang sudah diterapkan dari jenjang SD/MI, sampai tingkat sekolah menengah baik SMP maupun SMA. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep esensial dari Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. IPS mengkaji berbagai masalah-masalah dunia ASEA dan letak geografis Negara-negara Asia Tenggara. Ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, antara lain seperti ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi yang disusun secara sistematis dan terpadu yang kemudian menjadi suatu disiplin ilmu yang tidak dapat dipecah-pecah lagi karena telah terintegrasi dalam ilmu pengetahuan sosial.

Sumantri (2001: 93) menyatakan bahwa : “ pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan dikajisecara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan” Berdasarkan penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu mata pelajaran yang merupakan suatu perpaduan dari sejumlah disiplin ilmu sosial seperti geografi, sosiologi,sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan dan masih banyak lagi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih banyak menekankan hubungan antara manusia dengan masyarakat, hubungan manusia didalam masyarakat, disamping hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Pembelajaran IPS di tingkat SMP diIndonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS.

Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan SMP seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan terdiri dari materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi sehingga siswa menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggungjawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tujuan Ilmu pengetahuan ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

1) Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dijelaskan di atas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas.

Sapriya (2011: 186) menjelaskan dan merumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuandalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yakni:

- a) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.
- b) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.
- c) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spritual. Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang di tingkat SMP, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep konsep esensial dari Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora, dan mata pelajaran IPS perpaduan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, antara lain seperti ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi yang disusun secara sistematis dan terpadu.

Untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Kota Ternate, dibutuhkan peran guru secara aktif dalam hal mendesain mata pelajaran IPS agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar. Karena realitas mata pelajaran IPS sebagian besar siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar dan materi yang disampaikan oleh guru sangat minim siswa untuk memahami.

Untuk menjawab tantangan sebagai guru IPS, harus ada inovasi dengan menggunakan media gambar, yang dapat menampilkan berbagai sumber mata pelajaran IPS seperti situs-situs sejarah dalam mata pelajaran IPS dapat ditampilkan dengan baik dan yang awalnya siswa tidak termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar IPS, dengan menggunakan media gambar telah mendapatkan dan meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 13 Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Alurni.
- Hamalik, Oemar . 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumantri, Numan. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Uno B. Hamzah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.